

STUDI KOMPARATIF PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DAN ANAK USIA REMAJA PERSPEKTIF TEORI LAWRENCE KOHLBERG (SDI WAHID HASYIM DAN SMA TERPADU DARUR ROJA BLITAR)

Nurul Fitria Aprilia

Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

nurulfitria.aprilia@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk membahas tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja perspektif teori Kohlberg's. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan kerja penelitian. Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memperoleh data serta informasi berdasarkan kegiatan lapangan kerja. Objek penelitian ini adalah SDI Wahid Hasyim dan SMA Terpadu Darur Roja Blitar untuk mendapatkan data yang konkret mengenai perkembangan moral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komparasi perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling bawah yaitu prakonvensional, sedangkan pada anak remaja sudah masuk pada tahap pertengahan yaitu tahap konvensional. Teori Kohlberg menyatakan ada tiga tingkat perkembangan moral dan pada setiap tingkatnya mempunyai dua tahap, dipengaruhi oleh lingkungan karena anak-anak menemukan standart moral berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar. Tahap perkembangan moral pada anak kecil dipengaruhi oleh orang tua yang berposisi sebagai peran paling penting. Keberlangsungan perkembangan moral melalui beberapa proses yaitu Identifikasi, Pendidikan langsung dan proses coba-coba.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Teori Kohlberg

ABSTRACT

This study aims at discussing the comparison of moral development between early childhood and adolescents from the perspective of Kohlberg's theory. This type of research is a field research (field research) whose information is obtained from research work activities. The research applied is a field research that obtains data and information based on employment activities. The object of this research is SDI Wahid Hasyim and SMA Terpadu Darur Roja Blitar to get concrete data on moral development. The results of this study indicate that the comparison of moral development between early childhood moral and

adolescents based on Kohlberg's theory shows that in early childhood moral development is still the lowest stage, namely pre-conventional, while adolescents have entered the middle stage, namely the conventional stage. Kohlberg's theory states that there are three levels of moral development and at each level has two stages, influenced by the environment because children find moral standards come from the family and the surrounding environment. The stage of moral development in young children is influenced by parents who have the most important role. Sustainability of moral development through several process, namely identification, direct education and trial and error.

Keywords: Moral development, Kohlberg's Theory

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang berlangsung hingga akhir hayat. Pendidikan selain memberikan pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan, terutamanya untuk generasi muda. Penanaman karakter juga berproses dari pendidikan. Penjelasan dan analisis tentang konsep moral menurut para ilmuwan bersumber dari pendidikan serta pembentukan karakter.

Evaluasi standar normatif banyak dibicarakan dalam moralitas yang mengatur kehidupan manusia. Evaluasi standar normatif merupakan hukum alam yang menjadi sebuah persetujuan antar individu dengan masyarakat mengenai hal yang pantas atau tidak dilakukan. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan moral. Tujuan dasar pendidikan formal merupakan pembentukan moral pada peserta didik. Disisi lain, masyarakat sudah mulai sadar mengenai peran pentingnya dalam pembentukan norma moral dan social pada anak yang dapat mengatur kehidupan manusia.

Meskipun pembentukan moral anak dijadikan sebagai salah satu tujuan dasar dari pendidikan formal, namun masih banyak tenaga pendidik di Indonesia yang belum memahami perkembangan moral pada peserta didik. Padahal bagi seorang pendidik, sangat penting untuk memahami perkembangan moral, karena kembali kepada tujuan utama pendidikan yang membentuk pribadi yang berkarakter, yang bermoral baik. Selain itu, penting memahami perkembangan moral peserta didik guna membantu tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya tujuan. Kurangnya pemahaman tenaga pendidik terkait perkembangan moral juga menjadikan peserta didik sering mendapatkan pembelajaran moral dengan metode yang kurang sesuai, sehingga pendidikan moral atau akhlak ini tidak membekas pada diri mereka.

Perkembangan moral anak usia dini dan usia remaja sangat berbeda. Hal ini penulis jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dibeberapa kejadian ada perbedaan sangat signifikan dalam hal melaksanakan kewajiban. Penulis menjumpai seorang tetangga yang memiliki anak usia tujuh tahun dan anak usia enam belas tahun. Anak tetangga yang usia tujuh tahun ini ketika disuruh untuk belajar dia sangat sulit, akan tetapi ketika suatu ketika sang ibu berjanji akan membelikannya makanan ringan (*snack*) barulah sang anak mau belajar. Sedangkan anak tetangga yang berusia enam belas tahun tanpa disuruhpun,

Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrenca Kohlberg (SDI Wahid Hasyim dan Sma Terpadu Darur Roja Blitar)

ketika waktunya belajar dia akan belajar dengan sendirinya. Ketika penulis menanyakan kepada dua anak tersebut dengan pertanyaan sama yaitu “kenapa kamu belajar?” Anak tetangga yang berusia tujuh tahun menjawab “soalnya kalau aku mau belajar nanti aku dibelikan makanan ringan (*snack*) sama ibu” Sedangkan anak yang berusia enam belas tahun menjawab “ya karena saya ingin bisa, ingin pandai dan ingin sukses”. Dari hal inilah dapat kita lihat bahwa perkembangan moral anak usia dini dan anak usia remaja berbeda.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak usia remaja perspektif teori Kohlberg yang peneliti lakukan pada dua objek penelitian yaitu SDI Wahid Hasyim dan SMA Terpadu Darur Roja Blitar.

Metode Penelitian

Penelitian yang diterapkan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memperoleh data serta informasi berdasarkan kegiatan lapangan kerja. Objek penelitian ini adalah SDI Wahid Hasyim dan SMA Terpadu Darur Roja Blitar untuk mendapatkan data yang konkret mengenai perkembangan moral. Hasil data diolah dengan metode kualitatif dengan dilakukan pendekatan deskriptif komparatif. Metode deskriptif merupakan gambaran mengenai suatu keadaan dan kejadian sehingga data ini berhak mengadakan akumulasi data dasar berkala. Pengertian yang lebih luas mengenai penelitian deskriptif yaitu metode dengan cakupan yang luas diluar sejarah dan eksperimental, yang sering disebut metode survey. Tugas peneliti selain memberikan gambaran mengenai fenomena, tetapi juga menjelaskan keterkaitan, uji hipotesis, prediksi, serta mengartikan sebuah masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha untuk mengetahui faktor munculnya suatu fenomena tertentu. Prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dilakukan dengan lisan dan tulisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian ini, yang akan diamati adalah perkembangan moral anak usia dini yang ada di SDI Wahid Hasyim dan anak usia remaja yang ada di SMA Terpadu Darur Roja Blitar.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Moral

Moral secara bahasa “mores” ialah jamak dari “mos” yaitu adat istiadat (kebiasaan). KBBI menyatakan moral ialah penetapan bagus tidaknya perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Moral dalam istilah sudah biasa digunakan sebagai penentu batasan suatu sikap, tingkah laku, sifat dan budi pekerti yang dinyatakan sebagai yang benar dan tidak benar, kemudian yang baik dan yang buruk, terus antara masih layak atau malah sudah tidak layak, taat maupun tidak layak. Moral ialah suatu peraturan dalam hidup yang bercirikan mengatur atau mengikat (normatif) yang telah turut serta dengan kita seiring dengan berjalannya usia kita, sehingga titik tekan “moral” ialah sebuah peraturan normative yang harus ditanamkan dan diabadikan dengan sengaja, baik dari

dari keluarga, dari lembaga pendidikan, dari lembaga pengajian, atau dari komunitas lainnya yang berkaitan dengan masyarakat.

Menurut Santrock perkembangan moral merupakan sebuah perkembangan yang kaitannya erat dengan aturan dan konvensi yang dilakukan untuk memperoleh hasil kehidupan orang lain. Perkembangan moral merupakan sebuah pembiasaan sifat yang terjadi atas tata cara, kebiasaan, adat dan standar nilai.

Psikologi Pendidikan

Menurut Chauhan (1979), pengertian psikologi pendidikan adalah hukum alam yang menjadikan modifikasi tingkah laku peserta didik dari usia dini hingga tercapainya tujuan nasional. Bentuk lain, pembentukan tingkah laku oleh Chausan digambarkan sebagai bentuk modifikasi tingkah laku di dunia masyarakat. Psikologi pendidikan merupakan pembelajaran yang diterapkan sejak dini sampai meninggal dunia.

Pendidikan dan psikologi memiliki keterkaitan. Pendidikan merupakan proses mewujudkan potensi dalam diri manusia hingga potensi tersebut menjadi nyata, yang membutuhkan potensi, situasi, serta lingkungan yang tepat.

Perkembangan Moral Perspektif Teori Kohlberg

Tahap-tahap Perkembangan Moral

Teori Kohlberg (Santrock, 2009) menjelaskan terdapat tiga tingkatan dalam perkembangan moral dan pada setiap tingkat memiliki dua tahap, yaitu: tingkatan prakonvensional, pada tahap pertama moralitas heteronom yang kaitannya berhubungan dengan sanksi (anak akan taat pada aturan akibat khawatir dengan sanksi apabila melanggar), sedangkan pada kedua mementingkan diri sendiri atau prioritas egosentrisk yang sesuai dengan kebenaran dianggap sebagai keputusan yang melibatkan keadilan (anak menganggap jika mereka berbuat baik, maka orang lain akan melakukan hal yang sama pada mereka);

Tingkatan konvensional, pada tahap pertama yaitu ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan individu lain, kesesuaian pribadi dengan lingkungan sekitar (pada tahap ini, anak remaja sering mengikuti standar moral yang dimiliki orang tua agar menjadi pribadi yang baik), sedangkan pada tahap kedua moralitas system social yang ditandai dengan keharmonisan, dan perlakuan adil (seorang anak menganggap bahwa dalam sebuah kelompok masyarakat harus memiliki peraturan atau hukum bagi setiap anggota);

Tingkatan pasca konvensional, pada tahap pertama yaitu manfaat social dan hak personal (seorang anak akan menganggap shahih sebuah hukum serta system social berdasarkan pada taraf mampu menanggung keselamatan dan HAM), sedangkan pada tahap kedua yaitu prinsip etis universal yang dianggap memiliki kedudukan tertinggi dalam teori ini (seorang anak jika dihadapkan tidak sesuai dengan ketentuan HAM, akan anak lebih memilih hati nurani meskipun memiliki resiko).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap berkembangnya moral anak, seorang anak dapat dikatakan memiliki standart moral dimulai dari keluarga beserta lingkungan. Factor terpenting yang

Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrenca Kohlberg (SDI Wahid Hasyim dan Sma Terpadu Darur Roja Blitar)

mempengaruhi adalah orang tua. Beberapa hal digolongkan sebagai tingkah laku orang tua yang mempengaruhi moral anak adalah konsekuensi dalam mendidik anak, karena anak harus diingatkan setiap waktu untuk memiliki kebiasaan bersikap baik; sikap orang tua terhadap anak merupakan teladan yang akan ditiru oleh anak, cara orang tua mengasuh merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena sikap orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap, perilaku, bahkan kepribadian anak' penghayatan dan pengalaman keagamaan orang tua akan ditiru oleh anak, orang tua yang memiliki religiusitas tinggi akan mampu mengarahkan anak memiliki nilai dana norma keagamaan yang baik; implementasi orang tua dalam penerapan norma.

Proses Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya pendidikan langsung yang diyakini sebagai proses implementasi perilaku baik atau buruk pengajaran orang tua menjadi hal terpenting dalam mendidik moral anak; identifikasi dengan cara mengenalkan dan memberikan contoh perilaku terpuji kepada anak; proses coba-coba menjadi salah satu proses peningkatan yg dapat menghasilkan reward atau penghargaan yang terus berkembang, untuk perilaku yang tidak dianggap sesuai dapat diberhentikan.

Perbandingan Perkembangan Moral Antara Anak Usia Dini dan Anak Remaja Perspektif Teori Kohlberg

Perkembangan moral mengalami perbedaan disetiap jenjang. Tulisan ini membahas tentang perbandingan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg. Pada anak usia dini dilakukan di SDI Wahid Hasyim Blitar sedangkan pada anak usia remaja dilakukan penelitian di SMA Terpadu Darur Roja Blitar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan hasil bahwa perkembangan moral anak usia dini di SDI Wahid Hasyim Blitar belum berkembang optimal yang nampak dari perilaku anak yang kurang sopan, tidak mau menolong, berkata kasar, dan berbuat semaunya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan hasil bahwa perkembangan moral siswa kelas X SMA Terpadu Darur Roja Blitar menunjukkan kategori cukup bagus dan berada pada tingkatan kategori konvensional dalam teori Kohlberg terlihat dari orientai kesepakatan antara pribadi dan orientasi hukum dan ketertiban.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDI Wahid Hasyim dan SMA Terpadu Darur Roja Blitar tersebut dapat kita bandingkan perkembangan moral antara anak usia dini dan anak usia remaja. Perkembangan moral pada anak usia dini masih pada tahap prakonvensional. Tahap ini merupakan tingkat terbawah dari tingkatan moral berdasarkan teori Kohlberg. Baik dan buruk moral pada tingkat ini digambarkan melalui puji atau hadiah dan sanksi. Sedangkan pada anak usia remaja perkembangan moral sudah masuk tahap kedua yaitu konvensional . Tahap konvensional merupakan pertengahan atau tingkat pada penjelasan tentang perkembangan oleh Kohlberg. Pada tingkat ini pribadi akan menetapkan suatu aturan yang diciptakan oleh lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komparasi perkembangan moral antara anak usia dini dan anak remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling bawah yaitu

praakonvensional, sedangkan pada anak usia remaja sudah masuk pada tahap pertengahan yaitu konvensional.

Simpulan

Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi terhadap hal yang harus dilakukan seorang individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral merupakan perubahan tingkah laku yang umum terjadi pada anak berkenaan dengan tata cara, hal yang dianggap wajar, norma, dan standar nilai yang mengatur sebuah kelompok social. Psikologi pendidikan merupakan suatu proses pendidikan dalam membangun tingkah laku manusia sejak usia dini hingga tercapainya tujuan nasional.

Teori Kohlberg (Sanrock, 2009) menyatakan ada tiga tingkat perkembangan moral pada setiap tingkatnya mempunyai dua tahap: pertama, tingkat prakonvensional (a) Tahap 1. Moralitas heteronom (b) Tahap 2. Mementingkan diri sendiri. Kedua, Tingkat konvensional (a) Tahap 3. Ekspektasi interpersonal mutual, interaksi dengan orang lain, dan kesesuaian pribadi dengan orang sekitar (b) Tahap 4. Moralitas system social ditandai dengan penilaian moral yang didasarkan tentang pengertian mengenai keharmonisan dalam hal yang harus dilakukan, sanksi, perlakuan adil dan masyarakat. Ketiga, tingkatan pasca konvensional (a) Tahap 5. Manfaat social dan hak personal. (b) Tahap 6. Prinsip etis universal.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan moral anak karena mereka menemukan standart moral itu dari keluarga dan sekitarnya. Orang tua menjadi salah satu yang paling penting dan berpengaruh dalam tahap perkembangan moral saat anak kecil. Di bawah ini tingkah laku orang tua yang penting dilaksanakan berkaitan perkembangan moral anak antara lain: Kekonsistensi dalam mendidik anak, Sikap orang tua dalam keluarga, Penghayatan dan pengalaman keagamaan, Sikap orang tua dalam menerapkan norma.

Proses keberlangsungan perkembangan moral lewat beberapa cara antara lain Pendidikan langsung, Identifikasi, dan Proses coba-coba (trial and error).

Komparasi perkembangan moral anak usia dini dan anak usia remaja berdasarkan teori Kohlberg menunjukkan bahwa pada anak usia dini perkembangan moral masih pada tahap paling bawah yaitu prakonvensional, sedangkan pada anak usia remaja sudah masuk pada tahap konvensional.

Bibliografi

Enung Hasanah, *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*, Jipsindo No. 2, Volume 6, September 2019, 133-145

Arifani Maulida Rahman & Dzaky Fauzan Abid, *Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*, Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1, No. 1, 38-51

Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrenca Kohlberg (SDI Wahid Hasyim dan Sma Terpadu Darur Roja Blitar)

- Seka Andrean& Maemunah. Analisis *Perkembangan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif Candran*, Jurnal Madrosatuna: Jurnal Pgmi Vol 3 (2) 2020, 54-67
- Dwiyanti, Retno. 2013. “*Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*,” Juni, Hal 163
- Fatma Laili Khoirun Nida, *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamik Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013
- Abd. Rohman, Dkk. *Studi Komparatif Perkembangan Moral Anak Usia Dini Dan Anak Usia Remaja Perspektif Teori Lawrence Kohlberg (Mi Sholbiyah Dan Sma Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro)*, Vol 30, No. 2 (2022), Agustus; 243-253
- H. Achmad Faisal Hadziq, *Konsep Psikologi Pendidikan Islam Dalam Pespektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Jurnal Aksioma D-Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies Vol. 7, No. 2, (2019), 145-160
- Esther Cristiana, Dkk. *Pemetaan Perkembangan Moral Mahasiswa Binus Ditinjau Dari Perspektif Kohlberg*. Jurnal Humaniora Vol. 4, No. 2, Oktober 2013
- Putri Hartati, Dkk. *Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Khatulistiwa Vol. 10, No. 1, (2021)
- Aryana, Dkk. *Analisis Perilaku Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Wahdah*. Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Khatulistiwa Vol. 3, No. 10 (2014)
- Ade Agusriani, Dkk. *Analisis Pekembangan Moral Anak TK B*. Jurnal Nanaeke Indonesian Journal Of Early Childhood Education Vol. 4, No. 2, Desember 2021
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 17.
- Santrock, J. W. 2009. *Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.